

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab V menguraikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi-implikasi penting yang dapat diambil dari penelitian ini, serta rekomendasi-rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi.

5.1 Simpulan

Berikut diuraikan kesimpulan berdasarkan hasil pengembangan LKPD pembelajaran apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA.

5.1.1 Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilaksanakan, beberapa poin penting yang didapatkan dari hasil studi pendahuluan yang berfokus pada proses pembelajaran serta ketersediaan dan penggunaan LKPD pada apresiasi dongeng ditemukan bahwa; a) proses pembelajaran apresiasi dongeng belum terlaksana secara komprehensif mencakup semua tahapan apresiasi, pembelajaran dilaksanakan sampai tahap pemahaman saja, belum mencakup tahap menanggapi dan menilai isi dongeng; b) pada pembelajaran apresiasi dongeng pendidik belum menggunakan model pembelajaran apresiasi secara khusus. Pembelajaran berjalan dengan situasional dan berpedoman pada buku paket serta modul ajar yang telah disusun, sehingga tidak mengacu pada model pembelajaran tertentu; c) belum tersedianya LKPD yang memenuhi syarat didaktis, konstruksi, dan teknis, yang mampu memfasilitasi pembelajaran apresiasi dongeng secara holistik mencakup semua tahapan apresiasi (memahami, menilai, dan menanggapi isi dongeng); d) pendidik memandang perlunya pengembangan LKPD apresiasi dongeng yang mengintegrasikan model P-IKADKA untuk memfasilitasi pembelajaran apresiasi dongeng agar lebih tersistematis dan komprehensif; e) LKPD yang dikembangkan memuat sintaks dari model apresiasi P-IKADKA dan tahapan apresiasi dongeng (tahap memahami, menanggapi, dan menilai isi dongeng), serta perlu memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan.

5.1.2 Rancangan produk LKPD apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA ini dirancang berdasarkan prinsip desain Van den Akker serta mengikuti prosedur penyusunan LKPD yang di antaranya; a) analisis kurikulum; b)

pemetaan terhadap kebutuhan; c) penentuan judul/sub judul LKPD berdasarkan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan modul ajar yang telah disusun; d) pelaksanaan urutan pengembangan LKPD, yaitu (1) penentuan terhadap capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran, (2) penyusunan materi pokok yang sesuai dengan CP dan tujuan pembelajaran, (3) pengembangan beberapa kegiatan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran secara eksplisit, sistematis, sesuai dengan sintaks model apresiasi sastra P-IKADKA, serta pelibatan aspek kognisi, emotif, dan evaluatif. Struktur LKPD yang dikembangkan memuat sampul, petunjuk penggunaan, CP dan tujuan pembelajaran, informasi pendukung, serta kegiatan di dalam LKPD. Pengembangan LKPD dibuat dengan berbantuan Microsoft Word untuk perancangan prototipe, *website* Crossword Labs untuk pembuatan kegiatan pengisian teka-teki silang, serta *platform* Canva untuk mendesain LKPD yang sesuai dengan prototipe yang telah dirancang.

5.1.3 Produk LKPD apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA yang telah dirancang dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli pedagogik untuk mengetahui kelayakannya. Ahli materi menilai kelayakan produk LKPD pada aspek kelayakan isi, penyajian materi, kesesuaian dengan model P-IKADKA, serta kebahasaan. Hasil validasi oleh ahli materi produk LKPD yang dikembangkan dikategorikan “Sangat Layak”. Ahli pedagogik menilai kelayakan produk pada aspek kesesuaian LKPD dengan syarat penyusunannya, yaitu syarat didaktis, konstruksi, dan teknis. Hasil validasi oleh ahli pedagogik produk LKPD yang dikembangkan dikategorikan “Layak”. Perhatikan hal tersebut, LKPD pembelajaran apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA layak untuk digunakan.

5.1.4 Produk akhir LKPD dirancang berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi. Evaluasi produk dilakukan dengan uji respons dari peserta didik dan pendidik terhadap LKPD yang dikembangkan. Uji coba produk dilaksanakan sebanyak dua kali. Ditinjau dari hasil uji respons pertama, menunjukkan respons yang sangat positif dari peserta didik dan pendidik terhadap LKPD yang telah dikembangkan. Namun, terdapat beberapa keterbatasan sehingga produk

LKPD dilakukan perbaikan agar dapat memfasilitasi pembelajaran apresiasi dongeng dengan lebih optimal. Dibuktikan pada uji coba kedua dengan meningkatnya respons positif dari peserta didik dan pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD pembelajaran apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA sangat praktis digunakan sebagai alat bantu pembelajaran. Dengan demikian, dihasilkan produk akhir berupa LKPD pembelajaran apresiasi dongeng yang mengintegrasikan model P-IKADKA di dalamnya.

5.2 Implikasi

Penelitian yang telah dilaksanakan menghasilkan produk akhir berupa LKPD pembelajaran apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA, pengembangan LKPD disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan. Berikut ini uraian implikasi-implikasi penting dari penelitian ini.

5.2.1 LKPD apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alat bantu yang menuntun peserta didik dalam pembelajaran apresiasi dongeng dengan lebih sistematis dan terarah, karena kegiatan pada LKPD mengintegrasikan sintaks dari model P-IKADKA.

5.2.2 Melalui penggunaan LKPD apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA yang dikembangkan, peserta didik dapat memahami pembelajaran apresiasi secara komprehensif, karena kegiatan-kegiatan pada LKPD memuat semua tahapan apresiasi (memahami, menanggapi, dan menilai isi dongeng).

5.2.3 Produk LKPD pembelajaran apresiasi dongeng memenuhi syarat penyusunannya, yaitu syarat didaktis, konstruksi, dan teknis. Hal tersebut dibuktikan dengan kelayakan dan kepraktisan LKPD pada aspek tersebut yang mendapatkan respons positif.

5.2.4 Aktivitas-aktivitas yang termuat di dalam LKPD dikemas dengan berbagai bentuk kegiatan, di antaranya yaitu melingkari gambar yang sesuai, mencocokkan pertanyaan dan jawaban, mengisi papan teka-teki silang, menceklis pernyataan yang sesuai. Dengan demikian, LKPD telah memenuhi syarat didaktis pada indikator memiliki stimulus berbagai media dan kegiatan serta memperhatikan keberagaman kemampuan peserta didik, dikarenakan LKPD tidak hanya memuat soal yang berbentuk uraian saja.

5.3 Rekomendasi

Produk LKPD yang telah dikembangkan memiliki keterbatasan. Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti merekomendasikan beberapa hal yang diuraikan sebagai berikut.

- 5.3.1 Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengujicobakan atau melakukan eksperimen secara luas produk LKPD apresiasi dongeng berbasis model P-IKADKA untuk mengukur pemahaman peserta didik pada pembelajaran apresiasi dongeng.
- 5.3.2 Bagi peneliti selanjutnya, berdasarkan uji respons pada aspek kemenarikan dan kejelasan gambar, kebermanfaatan LKPD dalam membantu memahami materi, serta kebermanfaatan LKPD untuk belajar secara mandiri, dapat diteliti lebih lanjut untuk memberikan kepraktisan LKPD yang lebih optimal.
- 5.3.3 Bagi pendidik, produk LKPD pada beberapa aktivitas terutama pada tahap memahami dongeng, yang memuat pertanyaan terbuka serta yang bersifat reflektif dapat menghasilkan variabilitas jawaban dari peserta didik. Di dalam hal ini diperlukannya pemberian penguatan dari pendidik untuk meluruskan jawaban peserta didik yang belum tepat